

**PENGARUH INTENSITAS MENGAKSES INSTAGRAM @GUSBAHAOFFICIAL
TERHADAP RELIGIUSITAS SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN
WAL IRSYAD WONOSARI GUNUNGKIDUL**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

AHMAD ATAKA NUR KAISA

NIM. 20102010057

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Pembimbing:

Taufik Rahman, S.Kom. M.Sos.

NIP. 19861215 202012 1 003

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-537/Un.02/DD/PP.00.9/05/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH INTENSITAS MENGAKSES INSTAGRAM @GUSBAHAOFFICIAL TERHADAP RELIGIOSITAS SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN WAL IRSYAD WONOSARI GUNUNGKIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD ATAKA NUR KAISA
Nomor Induk Mahasiswa : 20102010057
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang
Taufik Rahman, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 681378f96383

Pengaji I
Drs. Abdul Rozak, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 68131daa62399

Pengaji II
Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 68131a952a413

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Maret 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Ataka Nur kaisa
NIM : 20102010057
Judul Skripsi : PENGARUH INTENSITAS MENGAKSES INSTAGRAM
@GUSBAHAOFFICIAL TERHADAP RELIGIOSITAS SANTRI PONDOK
PESANTREN DARUL QUR'AN WAL IRSYAD WONOSARI GUNUNGKIDUL

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan.
Atas perhatiannya saya ucapan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Februari 2025

Mengetahui:

Dosen Pembimbing Skripsi

Jauhik Rahman, M.Sos.
NIP. 19861215 202012 1 003

Ketua Program Studi

Saptomi, M.A.
NIP. 19730221 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ataka Nur Kaisa
NIM : 20102010057
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul PENGARUH INTENSITAS MENGAKSES INSTAGRAM @GUSBAHAOFFICIAL TERHADAP RELIGIOSITAS SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN WAL IRSYAD WONOSARI GUNUNGKIDUL adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Februari 2025
Yang menyatakan,



Ahmad Ataka Nur Kaisa
NIM: 20102010057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMPAHAN

Penulis dedikasikan skripsi ini kepada:

1. Bapak Amat Bahrodin dan Ibu Nur Kholidah
2. Seluruh guru dan dosen serta semua orang yang telah memberi manfaat dan ilmu dari kecil hingga membentuk diri penulis saat ini.
3. Almamater penulis, Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



MOTTO

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah:5)



KATA PENGANTAR

Puja-puji kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya kepada hamba-Nya dengan memudahkan penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan bagi umat manusia.

Skripsi ini merupakan hasil dari perjalanan intelektual panjang, yang tidak terlepas dari bimbingan, doa, serta dukungan berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A, M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Saptoni, M.A.
4. Dosen Penasehat Akademik, Bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd., atas arahan dan nasehat yang berharga yang telah diberikan kepada penulis selama perjalanan kuliah. Keberadaan beliau sebagai penasehat akademik telah memberikan pencerahan dan bimbingan yang sangat berarti bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan akademis.

5. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Taufik Rahman, S. Kom. M.Sos. atas dedikasi, waktu, ilmu, arahan nasehat, dan dukungan yang berharga yang telah diberikan kepada penulis selama perjalanan kuliah.
6. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan sumbangan ilmu yang sangat berharga dalam membentuk perjalanan akademis penulis selama menempuh kuliah.
7. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Amat Bahrodin dan Ibu Nur Kholidah Penulis hanya bisa bersyukur, berterimakasih telah dibantu support dan doa dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Untuk Charisma Vivi Rhoghayah Handayani terimakasih atas segala dukungan dan pengertian yang telah diberikan selama ini proses penyusunan skripsi. Setiap kata dan ide dalam skripsi ini tidak lepas dari semangat yang kau tanamkan kepada saya.
9. Adikku Muhamamad Hakim, penulis sangat bersyukur, berterimakasih selalu support dalam perjalanan penyusunan skripsi ini.
10. Untuk semua teman-teman KPI yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan kebersamaan dalam suka dan duka selama masa perkuliahan. Kalian adalah bagian penting dalam perjalanan ini.

11. Kepada para Santri Tahasus Pondok Pesantren Wal Irsyad Wonosari Gunungkidul Yogyakarta, dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, kalian luar biasa.
12. Terakhir kepada diri sendiri, terima kasih karena sudah berjuang keras untuk penyelesaian skripsi ini, semoga ini bukan akhir dari perjuangan tapi ini adalah awal dari sebuah perjuangan.

Sebagai bentuk rasa syukur, penulis memanjatkan harapan dan doa agar segala kebaikan yang telah diberikan dapat menjadi amal ibadah yang diterima oleh Allah SWT. Amiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih perlu banyak perbaikan. Untuk itu, penulis dengan rendah hati menerima segala kritik dan saran yang dapat menyempurnakan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 05 Maret 2025



Ahmad Ataka Nur Kaisa

20102010057

ABSTRAK

Ahmad Ataka Nur Kaisa, 20102010057 PENGARUH INTENSITAS MENGAKSES INSTAGRAM @GUSBAHOFFICIAL TERHADAP RELIGIUSITAS SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN WAL IRSYAD WONOSARI GUNUNGKIDUL. Skripsi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta, 2024.

Perkembangan pesat media sosial Instagram memberikan dampak yang signifikan bagi penggunanya. Banyak pengguna Instagram memanfaatkan platform ini sebagai sarana untuk berbagi informasi dan berkomunikasi mengenai berbagai kegiatan, termasuk meningkatkan religiusitas keagamaan. Salah satu contohnya adalah akun @gusbahofficial, yang fokus pada konten keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas mengakses akun Instagram @gusbahofficial terhadap religiusitas santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari, Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan menggunakan Google Forms kepada santri. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik *cluster*. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori SOR (Stimulus Organism Response), Jarum Hipodermik. Analisis data dilakukan dengan uji regresi linier sederhana menggunakan IBM SPSS versi 25. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 54. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas mengakses Instagram @gusbahofficial terhadap peningkatan religiusitas santri, dengan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.341 atau 34.1%.

Kata kunci: Intensitas Mengakses, Religiusitas Santri, Instagram.

ABSTRACT

Ahmad Ataka Nur Kaisa, 20102010057. *THE INFLUENCE OF ACCESS INTENSITY TO INSTAGRAM @GUSBAHAOFFICIAL ON THE RELIGIOSITY OF SANTRI AT PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN WAL IRSYAD WONOSARI GUNUNGKIDUL.* Thesis, Department of Islamic Broadcasting Communication, Faculty of Da'wah and Communication, Islamic State University (UIN) Yogyakarta, 2024.

The rapid development of social media Instagram has a significant impact on its users. Many Instagram users utilize this platform as a means to share information and communicate about various activities, including enhancing religious devotion. One example is the account @gusbahofficial, which focuses on religious content. This study aims to analyze the influence of access intensity to the Instagram account @gusbahofficial on the religiosity of santri at Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari, Gunungkidul. This research employs a quantitative method with a survey approach, collecting data through questionnaires distributed via Google Forms to the santri. The sampling technique was carried out using the cluster technique. The theory underlying this research is the SOR (Stimulus Organism Response) theory, Hypodermic Needles. Data analysis is conducted using simple linear regression with the aid of IBM SPSS version 25. The number of respondents in this study is 54. The analysis results indicate a positive and significant relationship between the intensity of accessing Instagram @gusbahofficial and the increase in the religiosity of santri, with a coefficient of determination (R Square) value of 0.341 or 34.1%.

Keywords: Access Intensity, Santri Religiosity, Instagram.



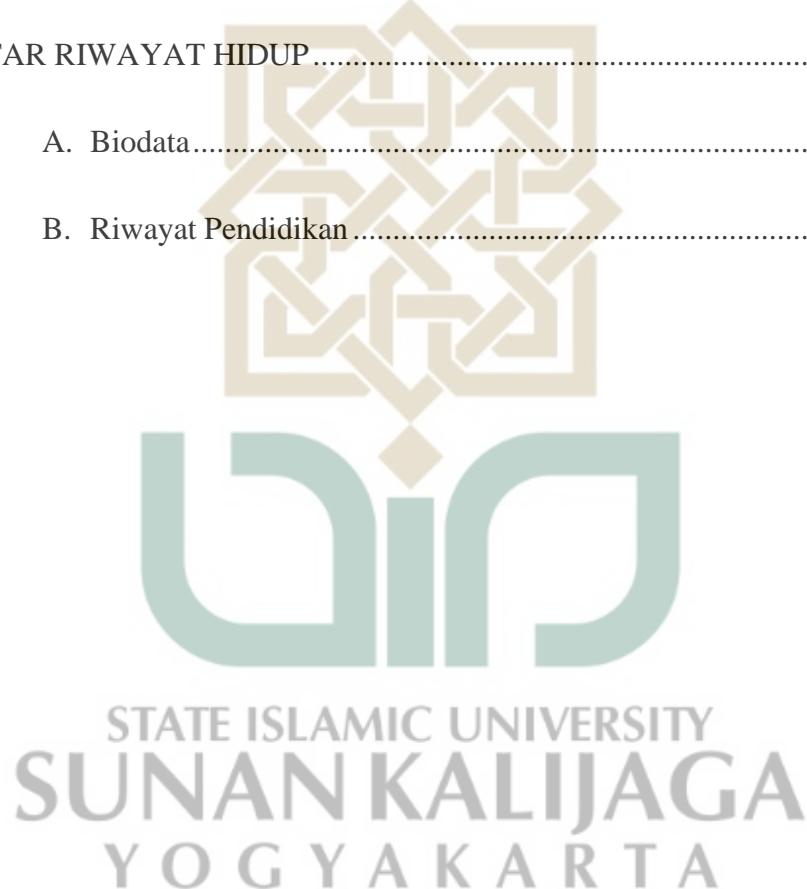
DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBERAHA.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	11

E. Kerangka Teori.....	14
1. Intensitas	15
2. Religiusitas	18
3. Teori S-O-R.....	22
4. Teori Jarum <i>Hypodermic</i>	24
F. Kerangka Berpikir.....	25
G. Hipotesis Penelitian	26
H. Sistematika Pembahasan.....	28
 BAB II METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Definisi Konseptual	31
1. Intensitas Mengakses Instagram	32
2. Religiusitas	32
C. Definisi Operasional	33
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Validitas dan Reliabilitas	43
1. Uji Validitas.....	43
2. Uji Reliabilitas	48

H. Analisis Data.....	50
 BAB III GAMBARAN UMUM	53
A. Profil dan Sejarah Singkat	53
1. Profil Gus Baha.....	53
2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari	56
B. Media Sosial Instagram @gusbahaofficial	58
C. Profil Pengakses.....	60
1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	60
2. Responden Berdasarkan Usia.....	61
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	63
A. Deskripsi Data Penelitian	63
1. Intensitas Mengakses Instagram @gusbahaofficial	64
2. Religiusitas Santri	71
3. Pengaruh Intensitas Mengakses Instagram @gusbahaofficial terhadap Religiusitas Santri.....	79
B. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian	92
1. Hasil Pembahasan Intensitas.....	94
2. Hasil Pembahasan Religiusitas	95
3. Hasil Pembahasan Hipotesis	96
4. Interpretasi Hasil Penelitian.....	98

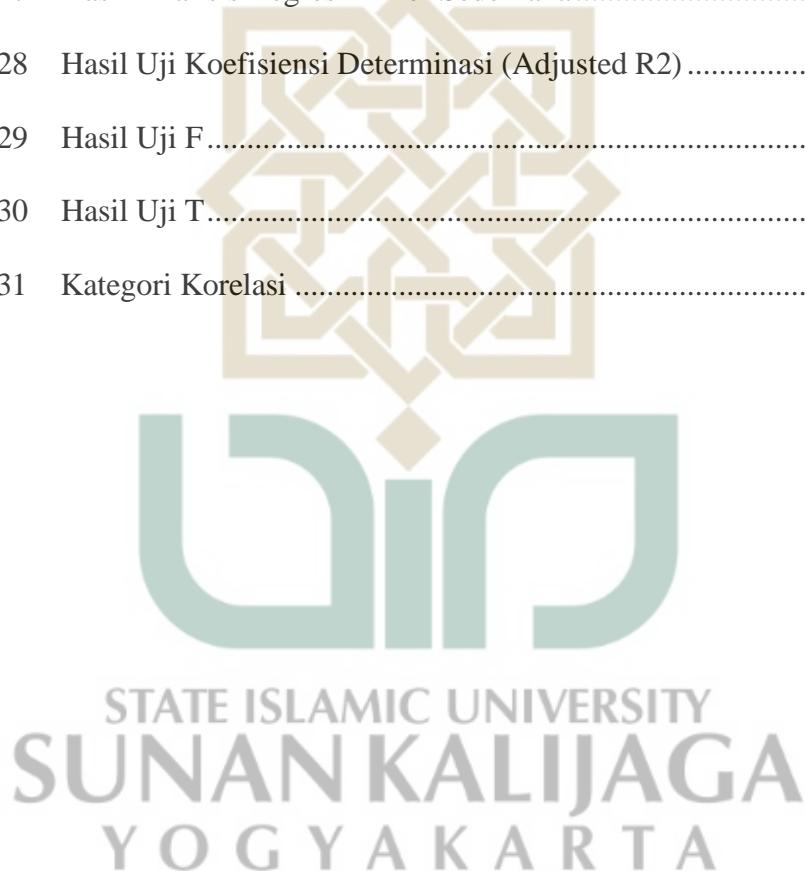
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	127
A. Biodata.....	127
B. Riwayat Pendidikan	127



DAFTAR TABEL

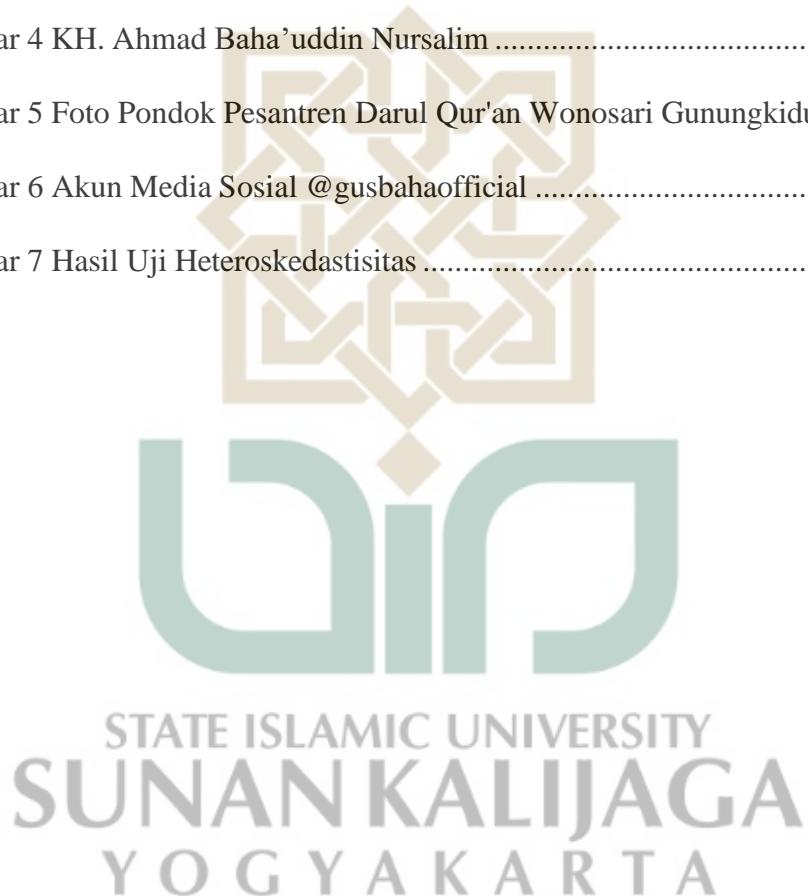
Tabel 1	Definisi Operasional Variabel Intensitas	50
Tabel 2	Definisi Operasional Variabel Religiusitas	51
Tabel 3	Skala Ordinal	56
Tabel 4	Skala Likert	56
Tabel 5	Kisi-kisi Instrumen Intensitas	57
Tabel 6	Kisi-kisi instrumen Religiusitas.....	57
Tabel 7	Kriteria Pemaknaan Korelasi Instrumen Dalam Uji Validitas	61
Tabel 8	Hasil Uji Validitas Variabel Intensitas	62
Tabel 9	Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas.....	63
Tabel 10	Hasil Uji Reliabilitas	65
Tabel 11	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	75
Tabel 12	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	76
Tabel 13	Durasi Dalam Intensitas Mengakses.....	80
Tabel 14	Atensi Dalam Intensitas Mengakses.....	81
Tabel 15	Frekuensi Dalam Intensitas Mengakses	82
Tabel 16	Penghayatan Dalam Intensitas Mengakses.....	84
Tabel 17	Intensitas Mengakses Secara Keseluruhan	85
Tabel 18	Keyakinan Dalam Religiusitas	87
Tabel 19	Praktik Agama Dalam Religiusitas.....	88
Tabel 20	Pengalaman Dalam Religiusitas	90
Tabel 21	Pengetahuan Dalam Religiusitas	91

Tabel 22	Pengamalan Dalam Religiusitas	92
Tabel 23	Religiusitas Secara Keseluruhan	93
Tabel 24	Uji Normalitas	95
Tabel 25	Hasil Uji Linieritas	96
Tabel 26	Hasil Uji Multikolineritas	71
Tabel 27	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	99
Tabel 28	Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (Adjusted R ²)	101
Tabel 29	Hasil Uji F	103
Tabel 30	Hasil Uji T	104
Tabel 31	Kategori Korelasi	106



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Data populasi, pengguna internet serta pengguna media sosial aktif	17
Gambar 2 Data Platform Media Sosial yang banyak digunakan di Indonesia tahun 2024.....	19
Gambar 3 Kerangka Berpikir	43
Gambar 4 KH. Ahmad Baha'uddin Nursalim	68
Gambar 5 Foto Pondok Pesantren Darul Qur'an Wonosari Gunungkidul	71
Gambar 6 Akun Media Sosial @gusbahaofficial	74
Gambar 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengguna Internet bulan januari 2024 lebih dari 66%, data terbaru menyebutkan jumlah total pengguna global mencapai 5,35 miliar. Pengguna internet telah tumbuh sebesar 1,8% selama 12 bulan terakhir, berkat 97 juta pengguna baru sejak awal tahun 2023. Analisis kepios menunjukkan bahwa identitas pengguna media sosial yang aktif telah melampaui angka 5 miliar, dengan angka pengguna terbaru setara dengan 62,3% dari populasi dunia.¹

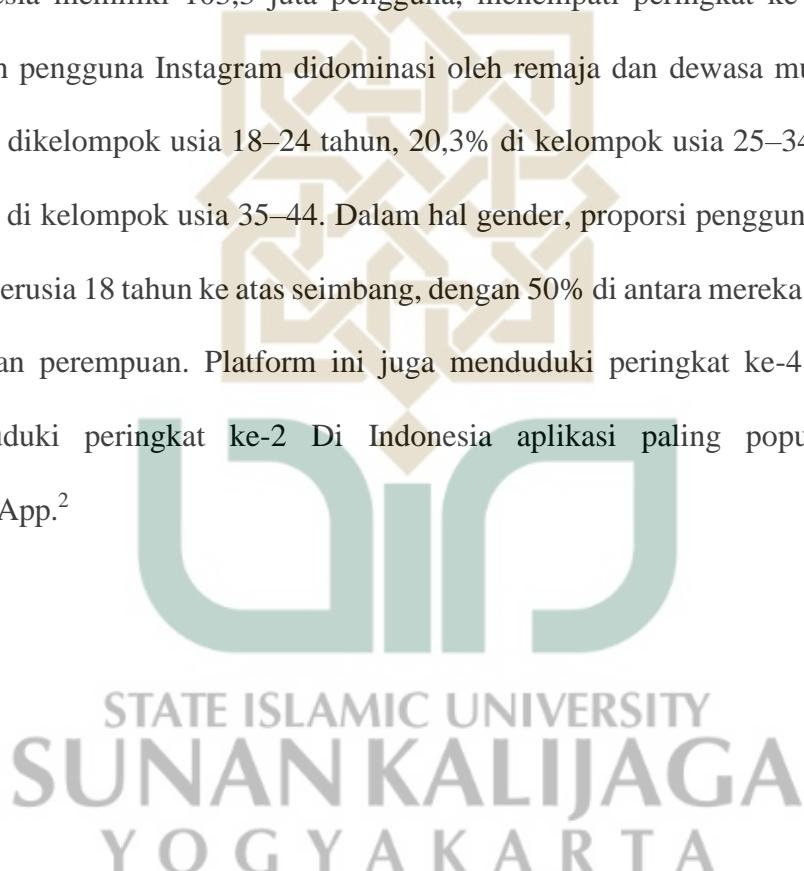
Gambar 1 Data populasi, pengguna internet serta pengguna media sosial aktif



Sumber: we are social

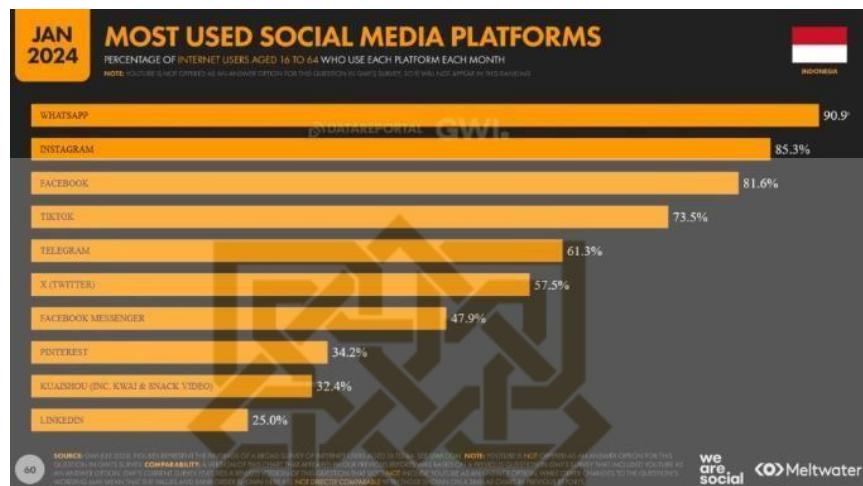
¹ Andi Dwi Riyanto, "Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2024", <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2024/>, diakses tanggal 14 Agustus 2024.

Media sosial termasuk Instagram, menjadi sarana atau sumber informasi utama yang populer dan salah satu platform yang paling banyak digunakan Masyarakat milenial. Salah satu platform yang paling banyak digunakan oleh generasi milenial saat ini adalah Instagram. Berdasarkan data dari *We Are Social*, jumlah pengguna Instagram di seluruh dunia mencapai 1,6 miliar pada Juli 2023. Indonesia memiliki 103,3 juta pengguna, menempati peringkat ke-4 di dunia. Jumlah pengguna Instagram didominasi oleh remaja dan dewasa muda, dengan 30,8% dikelompok usia 18–24 tahun, 20,3% di kelompok usia 25–34 tahun, dan 15,7% di kelompok usia 35–44. Dalam hal gender, proporsi pengguna Instagram yang berusia 18 tahun ke atas seimbang, dengan 50% di antara mereka adalah laki-laki dan perempuan. Platform ini juga menduduki peringkat ke-4 dunia, dan menduduki peringkat ke-2 Di Indonesia aplikasi paling populer setelah WhatsApp.²



² Andi Dwi Riyanto, “Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2024”, <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2024/>, diakses tanggal 14 Agustus 2024.

Gambar 2 Data Platform Media Sosial yang banyak digunakan di Indonesia tahun 2024



Sumber: we are social

Dalam hal ini Instagram juga tidak hanya menyajikan informasi dan hiburan, akan tetapi juga menyajikan berita keagamaan seperti dakwah melalui platform Instagram. Hal ini menjadi wajar mengingat media sosial membuat sarana dakwah para ustazd menjadi lebih mudah. Dengan cara yang sederhana mereka bisa menyasarkan dakwahnya keseluruh pengguna media sosial di seluruh dunia.³ Terbukti dengan banyaknya akun dakwah di instagram yang di dalamnya terdapat konten-konten dakwah Islami. Konten-konten tersebut meliputi materi mengenai fiqh, tauhid, ekonomi Islam, politik Islam, akidah, akhlaq dan lain-lain. Beberapa akun-akun dakwah yang menyebarkan dakwah Islam di media social instagram antara lain Nuonline, Caknunquotes, kajian ustazd hanan attaki, dan kajian gus baha (gusbahaofficial). Akun instagram @gusbahaofficial merupakan akun dakwah

³Srinandya Hc, “Media Sosial sebagai Media Dakwah”, <https://kumparan.com/srinandya-hc/media-sosial-sebagai-media-dakwah-20bWJ7aFpd5/1>, diakses tanggal 14 Agustus 2024.

Islam yang mempunyai pengikut dibilang cukup banyak yaitu mencapai 1 juta lebih follower. Foto-foto dan vidio dakwah yang dibagikan pada unggahan instagramnya selalu mendapatkan 200 ribu lebih penyuka serta ribuan komentar karena pesan dakwahnya yang ringan serta mudah dicerna.

KH. Ahmad Bahauddin Nursalim atau yang sering disebut dengan Gus Baha' terkenal sebagai ulama dengan model dakwah yang santai dan gaya humor yang khas. Setiap cerita dan pernyataan beliau selalu menonjolkan ilmu yang disesipi dengan humor. Humor adalah cara terapi diri untuk menghilangkan stres dan capek. Humor yang disampaikan oleh Gus Baha' memiliki keunikan sendiri. Berbeda seperti umumnya, dakwah Gus Baha' sangat berbobot namun disampaikan dengan perspektif yang berbeda sehingga mudah dipahami.

Gus baha' terkenal sebagai ulama dengan model dakwah yang santai dan gaya humor yang khas. Setiap cerita dan pernyataan beliau selalu menonjolkan ilmu yang diselipi dengan humor. Sehingga humor sering digunakan oleh *dā'i* dalam berdakwah agar objek dakwah tidak merasa bosan. Selain itu, humor juga digunakan sebagai magnet agar kajian yang disampaikan dapat menarik Contoh ketika Gus Baha' menjelaskan tentang "Miskin dan kaya" dengan total tayangan hingga mencapai 20.000 kali. Cara Gus Baha' menyampaikan materi melalui sebuah hadist memiliki teknik yang dapat dibilang unik karena hadist disisipi dengan lelucon dan bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami, sehingga objek dakwah merasa terbawa dengan suasana cerita dan pesan dakwah tetap sampai kepada objek dakwah.

Menurut Muhammad Thaib Thohir pemahaman Religiusitas merupakan dorongan jiwa seseorang yang mempunyai akal, dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat.⁴ Religiusitas juga tidak hanya menyasar kepada Masyarakat umum saja, akan tetapi juga menyasar kepada remaja maupun kalangan yang berhubungan dengan kereligiusitasan, pemaknaannya seperti; santri, lembaga-lembaga Agama, maupun seseorang yang mempelajari ilmu Agama.

Religiusitas dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Agama yang dianutnya. Religiusitas dapat dilakukan oleh seorang santri. Dari data yang telah peneliti sebutkan bahwa santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari Gunungkidul termasuk populasi yang menonton konten dakwah @gusbahaofficial. Mereka menggunakan instagram selain digunakan untuk keperluan foto dan video, juga digunakan untuk mengakses akun dakwah yang memuat tentang keislaman. Akun instagram @gusbahaofficial merupakan salah satu akun dakwah yang sering diakses oleh Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari Gunungkidul. Berbeda dari akun-akun dakwah lain, akun gusbahaofficial merupakan akun dakwah yang berbasis audio visual. Materi yang disampaikan oleh akun dakwah ini dibawakan dengan penyampaian yang ringan sehingga mudah untuk dicerna. Selain itu, materi yang disampaikan adalah terkait seputaran kehidupan pada saat ini.

⁴ Muhammad Thaib Thohir Abdul Muin, *Pengantar Ilmu Kalam*, (Jakarta: Widjaya, 1986), hlm. 121.

Pada religiusitas ini, terdapat beberapa hal yang disebabkan oleh tingkat religiusitas Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad setelah menonton dakwah di instagram @gusbahaofficial, diantaranya yaitu sebagian santri tahasus melakukan puasa daud, sedikit melupakan urusan dunia dan mementingkan akhirat, ada juga yang setelah menonton dakwah pada instagram @gusbahaofficial mereka menjadi semakin memperlihatkan sifat kesederhanaannya yang padahal ia adalah seorang anak dari kalangan keluarga yang sangat mampu. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang diajarkan pada dakwah @gusbahaofficial ternyata dapat menjadikan sebagian santri sadar bahwa dunia dan seisinya hanyalah titipan semata.

Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari Gunungkidul merupakan santri yang terdiri dari Pelajar Mukim, Santri Tahasus dan Abdi Ndalem. Santri tahasus dengan jumlah populasi 120 yang nantinya akan menjadi responden pada penelitian ini. Karena hanya santri tahasus yang diperbolehkan membawa *handphone* dan laptop untuk keperluan kuliah selama berada dilingkup luar dan dalam Pondok Pesantren. Hal ini yang memungkinkan peneliti untuk ambil penelitian didalam Pondok Pesantren karena sesuai dengan kriteria responden yang akan diteliti.

Studi mengenai dakwah tersebut menarik untuk dilakukan penelitian maupun pengamatan, terutama pada Santri Pondok pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari Gunungkidul yang mengikuti dan sering mengakses akun dakwah

instagram tentu mempunyai sikap keingintahuan tentang keislaman, walaupun mereka sudah mendapatkan pendidikan keagamaan dari berbagai kegiatan di Pondok Pesantren. Pengetahuan keagamaan yang mereka dapat tentu akan mempengaruhi sikap keagamaannya.

Menurut data hasil wawancara dan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya terdapat 170 Santri Tahasus Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari Gunungkidul mengikuti dan mengakses akun instagram @gusbahaofficial dengan berbagai alasan yang berbeda-beda. Sebagai contoh, mereka menjadikannya sumber pengetahuan Agama maupun sumber pandangan islam masa kini. Dengan mengikuti akun instagram @gusbahaofficial, mereka beranggapan dapat mempengaruhi persepsi, pengetahuan, maupun perilaku dalam konteks keagamaan. Hal ini diungkapkan oleh Ilham Nur, Fikri Ardianto, dan Hisbullah Dhiya' yang merasakan dampak positif dari konten dakwah yang disampaikan oleh Gus Baha. Mereka menyatakan secara berseragam, yaitu:

"Habis nonton dakwahnya gus baha di instagram tuh rasanya kayak mau niruin gaya kehidupannya gus baha yang sangat sederhana. Terus kadang berpikir gimana ya caranya agar kita ini engga terlalu melihat dunia. Seperti gus baha yang setiap langkahnya udah diniatkan untuk akhirat kelak".⁵

Dari fenomena yang diramalkan setelah menonton video gus baha peneliti melihat pengaruh untuk menggali lebih jauh, apakah terdapat pengaruh intensitas mengakses instagram @gusbahaofficial. Peneliti beranggapan bahwa sosok Gus

⁵Wawancara dengan Ilham Nur, dkk., Santri Tahasus Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad 2024 Wonosari, Gunungkidul, 02 November 2024.

Baha menjadi salah satu tokoh yang diyakini Santri dan berpengaruh dalam hal keagamaan, khususnya bagi santri yang memiliki latar belakang keagamaan yang kuat dan memiliki pengalaman keagamaan yang serupa. Disisi lain, di era kemajuan zaman dan teknologi, praktik tersebut disebarluaskan melalui media sosial instagram seperti akun instagram @gusbahaofficial. Hal ini menimbulkan dinamika tersendiri tentang bagaimana media sosial instagram mempublikasikan beragam informasi tentang dinamika keagamaan, kemudian dibutuhkan analisis mendalam yang dikaji secara modern berupa konten melalui media Instagram. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana Instagram @gusbahaofficial dapat digunakan sebagai alat untuk menyebarkan dan mempengaruhi dinamika keagamaan, kepada audiens yaitu Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari Gunungkidul.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh intensitas mengakses Instagram terhadap religiusitas santri. Berdasarkan uraian di atas, kaitannya adalah dengan bagaimana seseorang melakukan religiusitas keagamaan santri. Hal ini yang akan menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Mengakses Instagram @gusbahaofficial terhadap Religiusitas Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari Gunungkidul.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, dapat dirumuskan masalah yang akan diangkat sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh intensitas mengakses Instagram @gusbahaofficial terhadap religiusitas Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari Gunungkidul?
2. Bagaimana tingkat pengaruh mengakses akun instagram @gusbahaofficial terhadap religiusitas Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari Gunungkidul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain untuk:

- a. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh mengakses akun instagram @gusbahaofficial terhadap santri pondok pesantren darul qur'an wal irsyad Wonosari Gunungkidul.
- b. Untuk menguji bagaimana tingkat pengaruh religiusitas terhadap santri pondok pesantren darul qur'an wal irsyad Wonosari Gunungkidul.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang ingin di capai, diharapkan juga penelitian ini memiliki manfaat dan dapat berkontribusi dengan baik secara teoretis, akademik maupun praktis, manfaat tersebut antara lain:

a. Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi bagi peneliti dan pembaca dalam pengembangan penelitian yang akan mendatang, serta menambah pengetahuan dan keilmuan mengenai pengaruh intensitas mengakses instagram @gusbahaofficial terhadap religiusitas santri pondok pesantren darul qur'an wal irsyad Wonosari Gunungkidul.

b. Secara Akademik

Penelitian ini memberikan kontribusi penting kepada literatur akademik tentang penelitian tentang media sosial, religiusitas, dan Agama. Hal ini membantu para peneliti memahami dinamika media sosial dalam Agama Islam. Penemuan-penemuan ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa, peneliti, dan akademisi yang tertarik pada topik terkait atau serupa, dan juga dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman civitas akademika

c. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada media baru khususnya instagram agar konten yang dibuat dapat memberikan dampak positif dan bermanfaat bagi penggunanya

D. Kajian Pustaka

Peneliti melakukan tinjauan literatur menyeluruh yang memberikan dasar yang kuat untuk menyelidiki dampak akun Instagram @gusbahaofficial terhadap religiusitas Santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad. Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk membangun fondasi teori, dasar pemikiran, dan kerangka konseptual yang relevan dengan subjek penelitian. Penulis meneliti literatur tentang media sosial, religiusitas, dan pengaruh akun Instagram. Mereka membuat dasar yang kuat untuk menjawab pertanyaan penelitian dan membuat hasil yang relevan. Harapannya adalah bahwa tinjauan literatur ini akan membantu kita memahami hubungan yang kompleks antara media sosial, Agama, dan perkembangan generasi muda di era digital. Peneliti mengambil beberapa penelitian sebelumnya yang membahas variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai referensi untuk perencanaan penelitian, diantaranya:

Pertama, Penelitian skripsi yang ditulis oleh Tita Rochmatul Nurjanah yang berjudul “*Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Video di Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki Terhadap Religiusitas Siswa-Siswi Rohis Al-Hidayah SMKN 1 Subang*”. Hasil dari perhitungan uji korelasi adalah sebesar 0.515 termasuk dalam kriteria penafsiran korelasi 0.400 – 0.599 berkorelasi cukup. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup dari menonton tayangan video di akun instagram @hanan_attaki terhadap Tingkat religiusitas siswa siswi ROHIS

Al-Hidayah SMKN 1 Subang.⁶ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada bagian pengaruh media terhadap perilaku sosial, dan jenis media. Perbedaanya yaitu terletak pada Teknik penentuan sampel, populasi dan tempat penelitian.

Kedua, Artikel yang yang ditulis oleh Suprih Hartini “*Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Minat Membuka Akun @Nuonline_id Pada Santri Putri Pondok Pesantren Ittihadul Asna Salatiga*”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Dimana penulis menggambarkan seberapa minat membuka akun @Nuonline_id. Hasil penelitian menunjukan variabel pengaruh intensitas penggunaan media sosial instagram terhadap minat membuka akun @Nuonline_id sebesar 38%. Koefisien korelasi menunjukan hasil positif, maka kedua variabel memiliki hubungan searah, artinya jika variabel X meninggi maka variabel Y meninggi pula⁷. Adapun persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai intensitas pengaruh dari media sosial. Sementara itu, perbedaannya adalah apabila dalam penelitian ini membahas mengenai minat membuka akun pada Instagram @Nuonline_id maka pada penelitian penulis membahas mengenai tingkat religiusitas yang dihasilkan karena penggunaan media sosial.

⁶ Tita Rochmatul Nurjanah, “*Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Video di akun Instagram Ustadz Hanan Attaki Terhadap Religiusitas Siswa-Siswi Rohis Al-Hidayah SMKN 1 Subang Tahun (2019)*”, jurnal dakwah dan komunikasi

⁷ Suprih Hartini, “*Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Minat Membuka Akun @Nuonline_id Pada Santri Putri Pondok Pesantren Ittihadul Asna Salatiga*”, jurnal dakwah dan komunikasi penyiaran islam.

Ketiga, Artikel yang ditulis oleh A. Rafiq dengan judul “*Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat*.” Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Dimana penulis menggambarkan perubahan keadaan sosial suatu masyarakat karena adanya media sosial. Hasil penelitian dari artikel ini adalah media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat seperti hubungan sosial, nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di dalam masyarakat.⁸ Adapun persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai media sosial. Sementara itu, perbedaannya adalah apabila dalam penelitian ini membahas mengenai perubahan sosial suatu masyarakat yang disebabkan oleh media sosial maka pada penelitian penulis membahas mengenai tingkat religiusitas yang dihasilkan karena penggunaan media sosial.

Keempat, Artikel yang ditulis oleh Lathifatul Sholikah dengan judul “*Perilaku Bermedia Sosial Pada Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Istiqomah Cukir Diwek Jombang Jawa Timur*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perubahan perilaku pada santri Pondok Pesantren Al-Istiqomah yang menggunakan media sosial⁹. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki persamaan tentang jenis penelitian yaitu deskriptif dan menjelaskan tentang pesan keagamaan dari media Instagram yang dikemas sedemikian rupa. Perbedaannya yaitu penelitian saat ini berfokus pada peran instagram dan pengaruhnya terhadap

⁸ A Rafiq, “*Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat*”, *Global Komunika*, Vol. 3: 1 (2020).

⁹ Lathifatul Sholikah, “*Perilaku Bermedia Sosial Pada Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Istiqomah Cukir Diwek Jombang Jawa Timur*”, *SPEKTRA KOMUNIKA : Jurnal Komunikasi & Dakwah*, Vol. 2: 1 (2023), hlm. 10.

religiusitas dengan menggunakan *Purposive sampling* dalam analisis datanya dan terdapat perbedaan juga dalam segi teknik pengumpulan data penelitian.

Kelima, Penelitian skripsi yang ditulis oleh Afina Putri “*Pengaruh Mengakses Akun Instagram Pemuda Hijrah Terhadap Religiusitas Santri Pondok Pesantren Ali Maksum Krupyak Yogyakarta*”. Hasil analisis korelasi product moment adalah koefisien korelasi sebesar 0,197 dimana diperoleh nilai r tabel dari N=59 adalah 0,256 yang berarti tidak ada pengaruh antara mengakses akun instagram Pemuda Hijrah terhadap religiusitas santri Ponpes Ali Maksum Krupyak Yogyakarta dikarenakan r hitung lebih kecil dari r tabel. Sedangkan keeratan hubungan antara dua variabel tersebut pada tingkatan sangat lemah dengan koefisien korelasi sebesar 0,197.¹⁰ Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki persamaan tentang jenis penelitian yaitu deskriptif dan menjelaskan tentang pesan keagamaan dari media Instagram. Perbedaannya yaitu penelitian saat ini berfokus pada peran instagram dan pengaruhnya terhadap religiusitas dengan menggunakan *Purposive sampling* dalam analisis datanya dan terdapat perbedaan juga dalam segi teknik pengumpulan data dan juga pada tempat pengambilan data.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan mendalam mengenai pengaruh intensitas mengakses, dan religiusitas santri. Selanjutnya, akan dipaparkan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur atau menilai

¹⁰ Afina Putri, “*Pengaruh Mengakses Akun Instagram Pemuda Hijrah Terhadap Religiusitas Santri Pondok Pesantren Ali Maksum Krupyak Yogyakarta*”, *jurnal Komunikasi dan Dakwah*, hlm. 9.

tingkat intensitas terhadap religiusitas seseorang atau kelompok sehingga memberikan pandangan yang lebih komprehensif. Berikut diantaranya:

1. Intensitas

a. Pengertian Intensitas

Secara umum, intensitas merujuk pada tingkat kedalaman atau kekuatan suatu kejadian atau fenomena, serta dampaknya terhadap respon, perilaku, atau keyakinan individu. Dengan kata lain, intensitas membantu kita mengukur sejauh mana pengaruh suatu hal atau peristiwa direspon dengan kuat. Chaplin mendefinisikan intensitas sebagai sifat kuantitatif yang terkait dengan seberapa kuatnya rangsangan yang diterima, sejauh mana perilaku atau pengalaman tersebut memiliki kekuatan, dan tingkat kekuatan yang mendukung pendapat atau sikap.¹¹ Sedangkan menurut Fishbein dan Ajzen, intensitas merupakan perubahan yang paling dekat dengan perilaku yang dilakukan oleh individu, serta berfungsi sebagai penghubung antara sikap dan tindakan nyata.¹²

b. Indikator Intensitas

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa intensitas adalah ukuran seberapa kuatnya suatu peristiwa atau aktivitas dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi reaksi, perilaku, atau keyakinan

¹¹ J.P Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini kartono (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2004) hlm.254.

¹² Awaliya Frisnawati. *Hubungan Antara Intensitas Menonton Reality Show Dengan Kecenderungan Perilaku Prosoaional Pada Remaja.* (E-Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. 2012), hlm. 5.

individu. Beberapa tanda yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat akses seseorang terhadap media adalah sebagai berikut:¹³

1) Durasi

Durasi adalah lamanya waktu yang diperlukan atau dihabiskan untuk suatu kegiatan atau peristiwa terjadi atau berlangsung. Ini merupakan pengukuran waktu dari awal hingga akhir suatu aktivitas atau kejadian tertentu.

2) Frekuensi

Frekuensi mengacu pada seberapa sering suatu peristiwa atau aktivitas terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. Ini mencerminkan jumlah kali kejadian tersebut berulang dalam rentang waktu yang ditentukan. Semakin tinggi frekuensi, semakin sering kegiatan atau peristiwa tersebut terjadi.

3) Atensi

Atensi adalah kemampuan untuk fokus pada suatu stimulus atau informasi tertentu. Ini mencakup kemampuan untuk menarik perhatian pada hal-hal tertentu dan mempertahankan fokus terhadapnya, serta mengabaikan stimulus lain yang tidak relevan.

Atensi memainkan peran penting dalam proses pemrosesan informasi dan pengambilan keputusan.

¹³ Nia Sapma A dan Endhar Priyo U. "Pengaruh Intensitas Melihat Iklan di Instagram terhadap Pengetahuan dan Perilaku Konsumtif Remaja Putri", *Jurnal Komunikasi*. Vol 13 (April 2019), hlm. 185.

4) Penghayatan

Penghayatan adalah proses memahami dan merasakan sesuatu secara mendalam atau emosional. Ini melibatkan pengalaman atau pemahaman yang mendalam tentang suatu konsep, nilai, atau pengalaman, yang seringkali membawa dampak emosional atau spiritual yang kuat. Penghayatan memungkinkan seseorang untuk merespons dengan lebih dalam terhadap pengalaman hidup atau informasi yang diterima.

c. Intensitas Mengakses Instagram @gusbahaofficial

Menurut Awaliyah, intensitas merupakan suatu usaha seseorang dalam melakukan tindakan tertentu. Suatu tindakan yang dilakukan pada kurun waktu tertentu dan memiliki jumlah volume tindakan dikatakan memiliki intensitas.¹⁴ Intensitas berarti keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Intens berarti kekuatan, efek, berkobar-kobar (tentang perasaan), sangat emosional (tentang orang). Dengan kata lain yaitu sungguh-sungguh dan terus menerus mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal.¹⁵

Menurut Arthur S. Reber dan Emily S. Reber intensitas juga dipahami sebagai kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap. Dalam studi behavioris, pengertian ini termasuk dalam pembelajaran dan pengkondisian.¹⁶

¹⁴ Awaliya Frisnawati. "Hubungan antara Intensitas Menonton Reality Show dengan Kecenderungan Perilaku Prososial pada Remaja". *Jurnal Empathy*. Vol. 1: 1 (2012), hlm. 51.

¹⁵ Muhammad Furqan MD, Muhammad Ronaydi, Randi Tamirano Qaulan Baligha: *Jurnal Ilmu Manajemen Dakwah* Vol. 1: 2 (Oktober, 2024), hlm. 7.

¹⁶ Arthur S. Reber dan Emily S. Reber. "Kamus Psikologi". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

Mengakses adalah kegiatan seseorang dalam menggunakan atau mengonsumsi suatu media. Penggunaan mencakup durasi waktu yang diperlukan untuk mengonsumsi berbagai media, jenis isi media, dan media secara keseluruhan.¹⁷

2. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Menurut Glock dan Rodney religiusitas adalah “keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong berpikir, bersikap, berperilaku, dan bertindak sesuai dengan ajaran Agamanya”. Hal ini didasari atas keputusan konsumen untuk membeli produk tergantung kadar keimanan mereka. Religiusitas menurut definisi Johnson et al (2001) adalah “*the extent to which an individual is committed to the religion he or she professes and its teachings, such that individual attitudes and behaviour reflect this commitment*”¹⁸. Religiusitas menurut Johnson dipandang sebagai sejauh mana individu berkomitmen terhadap Agamanya serta keimanan dan menerapkan ajarannya, sehingga sikap dan perilaku individu mencerminkan komitmen ini.

Dengan indikator sebagai berikut :

¹⁷ Jalaludin Rakhmat. "Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Dengan Contoh Analisis Statistik". Bandung; Remaja Rosdakarya. 2005. hlm.66.

¹⁸ Johnson, B. R., Jang, S. J., Larson, D. B., & De Li, S. (2001). Does adolescent religious commitment matter? A reexamination of the effects of religiosity on delinquency. *Journal of Research in Crime and Delinquency*, 38(1), Hal 22–44.

Indikator Religiusitas Menurut Glock dan Stark indikator religiusitas dapat diukur dengan¹⁹.

1) Keyakinan (Ideologis).

Pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran-kebenaran doktrin tersebut. Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran Agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental menyangkut keyakinan pada Allah swt, Malaikat, dan Rasul. Setiap Agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para pengikut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan bervariasi, tidak hanya diantara Agama-Agama tetapi juga di antara tradisi-tradisi Agama yang sama.

2) Praktik Agama (Ritualistik).

Hal ini mencakup pemujaan atau ibadah, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap Agama yang dianutnya. Dimensi ini mencakup perilaku ibadah, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen atau tingkat kepatuhan muslim terhadap Agama yang dianutnya menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji. Praktik keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting yaitu ritual dan ketaatan.

¹⁹ Glock and Stark. *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally (1965) dalam Ancok dan Suroso, *Psikologi Islami*.

3) Pengalaman (Eksperensial).

Berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau diidentifikasi oleh suatu kelompok keagamaan yang melihat komunikasi walaupun kecil dalam suatu esensi ketuhanan yaitu Tuhan.

4) Pengetahuan (Intelektual).

Yaitu sejauh mana individu mengetahui, memahami ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci dan sumber lainnya. Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran pokok dari Agamanya. Sebagaimana yang terdapat dalam kitab suci dengan harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar keyakinan, dan tradisi-tradisi agama.

5) Pengamalan (Konsekuensial).

Sejauh mana perilaku individu dimotivasi oleh ajaran Agamanya dalam kehidupan sosial²⁰. Dimensi ini mengarah pada akibat-akibat keyakinan Agama, praktik, pengalaman, pengetahuan seorang dari hari ke hari. Menunjuk pada tingkatan perilaku muslim yang

²⁰ Yolanda Hani Putriani, “Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari Aspek Religiusitas”, Jurnal JESTT, Vol.2: 7 (Juli 2015), hlm 5.

dimotivasi oleh ajaran-agaran Agamanya. Seperti suka menolong, dan adab bekerjasama.²¹

b. Pengaruh Religiusitas Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad

Setiap individu tidak bisa terlepas dari sikap masing-masing.

Menurut (Gerungan) sikap merupakan, suatu reaksi dari pandangan atau perasaan seseorang terhadap objek tertentu ²². Namun, tidak semua individu memiliki sikap yang sama walaupun dengan objek yang serupa. Sikap ini bisa terbentuk oleh beberapa faktor yaitu, keadaan, pengalaman, informasi, dan kebutuhan yang beragam pada setiap individu. Sikap juga terbentuk dari proses ketika objek sekitar memberikan stimulus yang mengenai alat indera, lalu pesan yang ditangkap diproses oleh otak dan menghasilkan suatu reaksi berupa sikap.

Sikap memiliki beberapa komponen, menurut azwar (1010: 23-28)

komponen tersebut terbuat dari:

1) Komponen Kognitif

Komponen ini terbentuk dari suatu kepercayaan dan pemahaman individu terhadap objek yang telah dilihat, didengar, dan dirasakan.

2) Komponen Afektif

²¹ Ancok, D Suroso, *Psikologgi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001. hlm.80

²² Gerungan (2010), hlm.160-161

Komponen ini terbentuk dari emosional subjektif individu terhadap sesuatu.

3) Komponen Konatif

Komponen ini terbentuk dari kencenderungan berperilaku individu terhadap objek yang dihadapinya.

Pengaruh mengakses media terhadap sikap audiens tersebut bisa diamati dengan menggunakan sebuah teori yang membahas tentang dampak media yang menimbulkan efek kepada audiens.

3. Teori S-O-R

Teori Stimulus Organism Respons termasuk dalam sebuah teori psikologi yang dimanfaatkan untuk menjelaskan suatu perilaku individu diakibatkan oleh rangsangan yang diterima. Teori ini menggambarkan proses dimana suatu stimulus memengaruhi organisme (individu) kemudian menghasilkan respon atau perilaku. Asumsi dasar dari teori ini menyatakan perubahan perilaku yang dialami bergantung pada kualitas stimulus yang diterima oleh seorang komunikator.

Model stimulus-organisme-respon menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses tindakan-reaksi dimana kata-kata, isyarat nonverbal, dan simbol-simbol tertentu dapat merangsang orang lain untuk memberikan tanggapan tertentu. Poin penting dalam model komunikasi ini adalah pesan, yang berfokus pada kemampuan pesan untuk menghasilkan gairah pada penerima pesan sehingga pesan dapat diterima dengan cepat

dan mendorong untuk terjadinya perubahan perilaku.²³

Sikap merupakan beberapa faktor yang dapat dipelajari dengan menggunakan pendekatan teori SOR. Jika kita fokus pada pembentukan dan perubahan sikap, maka jelas terlihat bahwa sikap hanya berubah bila stimulus yang diterima melebihi ambang batas tertentu.

Mengacu pada Janis, Hovland, dan Kelley, pada analisis sikap, terdapat tiga komponen utama, yaitu pemahaman, perhatian dan penerimaan. Sikap berubah tergantung dengan bagaimana cara orang berinteraksi dengan informasi yang diterima. Pesan sebagai stimulus dapat memengaruhi ketika individu memberikan perhatian yang cukup. Selanjutnya, individu harus memproses pesan tersebut, menghasilkan pemahaman dan akseptasi, atau sebaliknya. Perubahan sikap dapat mencakup perubahan pada tingkat pemahaman, perasaan, dan tindakan.²⁴ Dengan menggunakan teori SOR (Stimulus Organism-Respons), penelitian ini dapat memahami bagaimana iklan di media memengaruhi perilaku sosial individu. Iklan (stimulus) dapat memengaruhi mahasiswa (organisme) dengan mengubah persepsi mereka tentang isu sosial atau kemanusiaan yang diangkat dalam iklan. Selanjutnya individu tersebut akan memberikan perubahan dalam persepsi (respon) yang dapat memotivasi individu untuk merespons dengan perilaku sosial, seperti

²³ Mustika Abidin, “Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”, *Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, Vol. 3: 1 (Juli 2022), hlm. 49-50.

²⁴ Noviri Syahdi, “Pengaruh Terpaan Mobile Advertising Berupa Sms (Short Message Service) Operator Kartu As Terhadap Sikap Pengguna Telepon Seluler Di Lingkungan Mahasiswa Universitas Riau”, *JOM FISIP*, Vol. 3: 2 (Oktober 2016), hlm. 3.

memberikan sumbangan, menjadi sukarelawan, atau mendukung penyebab yang diadvokasi dalam iklan.

4. Teori Jarum *Hypodermic*

Teori jarum hipodermik, atau dikenal juga sebagai *Hypodermic Needle Theory* atau *Bullet Theory*, merupakan salah satu teori dalam bidang studi komunikasi massa yang menggambarkan media sebagai entitas yang memiliki kemampuan besar untuk mempengaruhi audiens secara langsung dan mendalam. Teori ini berkembang pada dekade 1950-an, terinspirasi oleh reaksi publik terhadap program radio "*The Invasion from Mars*" yang disiarkan oleh CBS, yang menunjukkan bagaimana informasi yang disebarluaskan oleh media dapat menciptakan kepanikan massal (Effendy, 1993: 264-265).

Wilbur Schramm, seorang tokoh penting dalam teori ini selama periode 1950 hingga 1970, menggambarkan media massa sebagai komunikator yang mampu menembus kesadaran audiens tanpa adanya resistensi berarti. Dalam perspektif ini, media dipandang sebagai "jarum suntik" yang menyuntikkan pesan langsung ke dalam pikiran audiens, atau sebagai "peluru" yang secara langsung mencapai dan mempengaruhi audiens. Konsep ini berada dalam aliran positivisme, yang beranggapan bahwa komunikasi satu arah dari media ke audiens sudah cukup efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh pengirim pesan. Asumsi dasar teori ini adalah komponen-komponen komunikasi yang terdiri dari komunikator, media dan pesan memiliki kekuatan yang sangat perkasa dalam memengaruhi komunikasi.

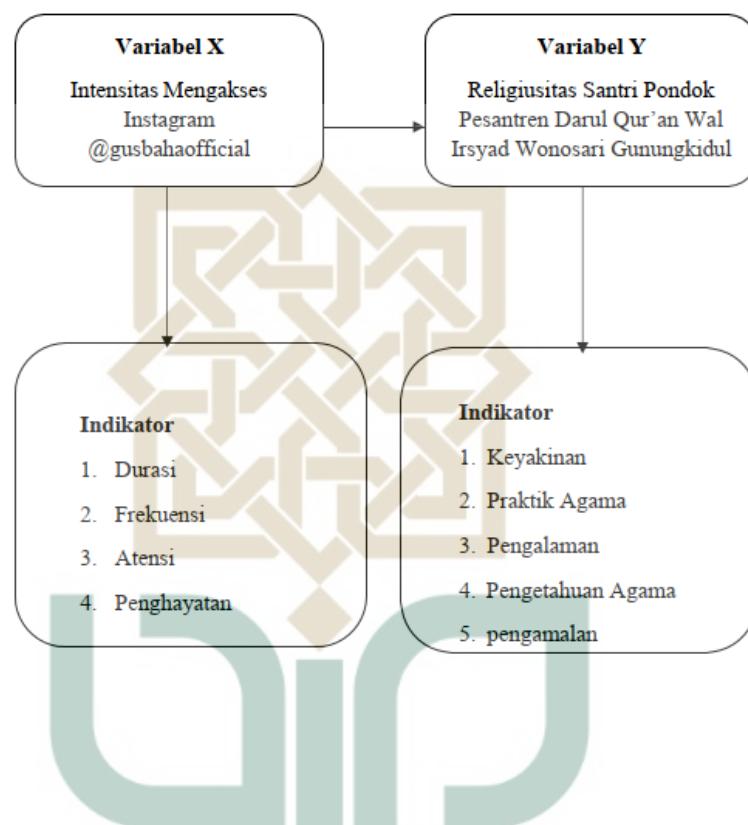
Dalam penelitian ini, prinsip dasarnya adalah bahwa pengguna media massa mengalami efek setelah menggunakan media tertentu. Sehingga, dapat diasumsikan adanya hubungan yang kuat antara pesan-pesan media dan respons dari audiens. Contohnya, dalam konten @gusbahaofficial yang menampilkan hal-hal terkait dakwah keagamaan serta memberikan informasi dan pengetahuan kepada penonton. Pengetahuan yang diperoleh dari program tersebut memungkinkan penonton untuk belajar dan menerima informasi, sehingga mereka akan mengalami efek setelah menonton konten tersebut.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah landasan perumusan hipotesis yang berasal dari faktor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah yang berhubungan dengan model konseptual tentang teori²⁵. Variabel X dalam penelitian ini ialah Intensitas Mengakses Instagram @gusbahaofficial dan Variabel Y adalah Religiusitas Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari Gunungkidul. Teori yang akan digunakan ialah Teori SOR serta teori pendukungnya ialah *Theory Jarum Hypodermic*. Maka dari itu, peneliti membuat kerangka berpikir dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

²⁵Sugiyono. *Methode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. R&D*. Bandung: CV Alfabetia (2017), hlm. 60.

Pengaruh Intensitas Mengakses Instagram @gusbahaofficial Terhadap Religiusitas Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari Gunungkidul



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 3 Kerangka Berpikir

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan tentatif tunggal digunakan untuk menyusun teori atau eksperimen dan diuji²⁶. Hipotesis juga merupakan jawaban sementara terhadap

rumusan masalah penelitian, di mana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam

²⁶ Ismail Nurdin, dan Hartati, Sri. *Metodologi Penelitian sosial*. (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019).



bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan maka disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yakni:

Ho: Tidak ada pengaruh mengakses akun instagram @gusbahaofficial terhadap santri pondok pesantren darul qur'an wal irsyad Wonosari Gunungkidul.

Ha: Ada pengaruh religiusitas terhadap santri pondok pesantren darul qur'an wal irsyad Wonosari Gunungkidul.

H. Sistematika Pembahasan

Demi mempermudah dalam penulisan penelitian maka peneliti membuat sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan dasar dan garis besar dari penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

BAB II : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, terdiri dari jenis penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, dan analisis data.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Bab ini memapaskan data dan gambaran santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari Gunungkidul.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan analisis data yang telah diperoleh dari responden yang terdiri dari deskripsi data, analisis data penelitian, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Intensitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas, yang artinya **Terdapat pengaruh intensitas mengakses Instagram @gusbahaofficial terhadap Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari Gunungkidul**
2. Tingkat pengaruh mengakses akun instagram @gusbahaofficial terhadap religiusitas Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari Gunungkidul yaitu dibuktikan dengan uji hipotesis yang terdiri dari uji R **nilai koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan dalam nilai Adjusted R Square** sebesar 0,341 atau 34,1%, uji F hasil dari perhitungan uji F nilai signifikansi $0,000 < 0,005$, nilai F_{hitung} menunjukkan nilai yang lebih besar dari F_{tabel} di mana $28,395 > 4,03$, uji T hasil dari perhitungan uji T nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$, t_{tabel} menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai t_{hitung} $1,674 > -5,329$ maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruh mengakses akun instagram @gusbahaofficial terhadap religiusitas

Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari Gunungkidul diproyeksikan pada uji kategori sebesar 61,1% masuk dalam **kategori tingkat baik.**

3. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa **Ho ditolak dan Ha diterima**, dengan kata lain terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, yang diartikan sebagai adanya pengaruh antara intensitas mengakses instagram @gusbahaoofficial terhadap religiusitas santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari Gunungkidul.

B. Saran

Dengan mempertimbangkan temuan-temuan yang telah disajikan sebelumnya dalam penulisan tugas akhir ini, serta implikasi yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, beberapa saran yang ingin penulis sajikan :

1. Praktisi dan pengguna media sosial memiliki tanggung jawab dalam menciptakan dan mengonsumsi konten. Praktisi media hendaknya menghasilkan konten yang konstruktif dan menghindari provokasi, sementara pengguna harus selektif dalam memilih informasi yang bermanfaat dan bertindak berdasarkan pemahaman yang matang.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan studi ini dengan menggunakan variabel lain seperti; metode, objek, dan subjek yang lebih beragam. Misalnya, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan faktor-faktor

lain yang memengaruhi religiusitas santri, seperti aspek psikologis, pengaruh lingkungan, dan dinamika sosial.

3. Bagi Instagram @gusbahaofficial diharapkan terus mengembangkan konten yang beragam dan menarik untuk meningkatkan partisipasi dan mendorong religiusitas masyarakat, khususnya santri, dalam kegiatan keagamaan. Pemanfaatan berbagai format konten, seperti video, foto, dan narasi inspiratif, dapat menjadi strategi yang efektif.



DAFTAR PUSTAKA

A Rafiq, *Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat*, Vol. 3 No. 1 (2020): Global Komunika.

Afina Putri, *Pengaruh Mengakses Akun Instagram Pemuda Hijrah Terhadap Religiusitas Santri Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, jurnal Komunikasi dan Dakwah.

Afitatin. T. (1998). *Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Psikologi. 1, 55-64.

Ali Moh, Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pranada Media) Amin

Munir, Samsul, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009)

Ancok, D Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001. Hal.80

Andi Dwi Riyanto, “Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2024,” 2024 <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2024/>, diakses tanggal 14 Agustus 2024.

Andi Dwi Riyanto, “Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2024,” 2024 <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2024/>, diakses tanggal 14 Agustus 2024.

Andi Rahmat dan Mustika Abidin. “Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Ambon, IAIN Ambon, 2021). Hlm.76

Arthur S. Reber dan Emily S. Reber. "Kamus Psikologi". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010. Hlm. 480.

Awaliya Frisnawati. *Hubungan Antara Intensitas Menonton Reality Show Dengan Kecenderungan Perilaku Prosoaional Pada Remaja*. (E-Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. 2012).

Aziz, Munawir, "Gus Baha` dan Dialog Islam-Yahudi", dalam <https://alif.id/read/munawir-aziz/gus-baha-dan-dialog-islam-yahudib215665p/>

Budi, "Biografi Gus Baha (KH. Ahmad Bahauddin Nursalim)" dalam <https://www.laduni.id/post/read/66908/biografi-gus-baha-kh-ahmadbahauddin-nursalim>.

Bungin, B. 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya. Jakarta. Kencana Prenada.

Effendy, Sofian. (2014). Metode Penelitian Survey. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Fetzer, J.E. (1999) *Multidimensional measurement of religiousness/spirituality for use in health research: A Report of the Fetzer Institute/National Institute on Aging Working Group*. Kalamazoo: Fetzer Institute.

Gerungan (2010, h. 160-161)

Ghozali, Imam. (2018). *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro.

Glock and Stark. Religion and Society in Tension. Chicago: Rand McNally (1965) diterjemahkan oleh Ancok dan Suroso dalam karyanya yang berjudul Psikologi Islami

Illahi, Wahyu. Komunikasi Dakwah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)

J.P Chaplin. Kamus Lengkap Psikologi, terj. Kartini kartono (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2004) hlm.254.

Jalaludin Rakhmat. “Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Dengan Contoh Analisis Statistik”. Bandung; Remaja Rosdakarya. 2005. Hlm. 66.

Juliwati & Suhaman. (2014). *Religiusitas, Empati dan perilaku prososial Jemaat GKT Hosana Bumi Permai*. *Jurnal psikologi Indonesia*. 3 (2), 130-140.

Jonatan Sarwono. “Statistik Itu Mudah: Panduan Untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16”. Penerbit Andi. 2008. Hlm. 66-67

Kecenderungan Perilaku Prososial pada Remaja. Jurnal Empathy. Vol. 1 No. 1. 2012. Hlm. 51.

Ketut Ngurah. “Pengolahan Data”, Metode Penelitian Kuantitatif, (Aceh Yayasan Penerbit Muhammad Zaini,2022), Hlm. 87.

Lathifatul Sholikah, *Perilaku Bermedia Sosial Pada Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Istiqlomah Cukir Diwek Jombang Jawa Timur*, Vol. 2 No. 1 (2023): SPEKTRA KOMUNIKA: Jurnal Komunikasi & Dakwah

M. Faza Ununurrahman (2021), “*Pengaruh Intensitas Mengakses Akun Media Sosial Instagram @jakulsemarang terhadap minat membeli produk yang diposting*”. Jurnal Ilmu Komunikasi. Semarang

Malik, A., & Chuṣni, M. M. (2018). *Pengantar statistika pendidikan: Teori dan aplikasi*. Hlm.21

Marni Singarimbun dan Sofyan Efendi. Metode Penelitian Survei. (Jakarta: LP3ES.1985). Hlm. 17.

Morissan, M. (2012). Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana

Muhammad Qadarudin, “*Teori Komunikasi Massa*”, Jurnal Komunikasi. (IAIN Pare-Pare,2013). Hlm. 5.

Muhammad Thaib Thohir Abdul Muin, Pengantar Ilmu Kalam, (Jakarta: Widjaya, 1986), hlm.121.

Nia Sapma A dan Endhar Priyo U. *Pengaruh Intensitas Melihat Iklan di Instagram terhadap Pengetahuan dan Perilaku Konsumtif Remaja Putri*. Jurnal Komunikasi. Vol 13. No. April 2019. hlm 185.

Observasi. Definisi Intensitas. <https://kbbi.web.id/intensitas>. Diakses pada 20 Januari 2024

Onong Uchjana Effendy, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. (Bandung, Pt. Citra Aditya Bakti, 2007), Hlm. 225.

Prof. Ma'ruf Abdullah. "Metode Penelitian Kuantitaif". Aswaja Pressindo. 2015. Hlm. 227.

Prof. Ma'ruf Abdullah. "Metode Penelitian Kuantitatif". Hlm. 252.

Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) hlm. 59-60.

Sidik Priadana dan Denok Sunarsi. "Metode Penelitian Kualitatif". Tangerang: Pascal Books, 2021. Hlm. 14.

Siregar, S. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri. hlm. 58

Srinandya Hc, "Media Sosial sebagai Media Dakwah", <https://kumparan.com/srinandya-hc/media-sosial-sebagai-media-dakwah-20bWJ7aFpd5/1>, diakses tanggal 14 Agustus 2024.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung. Alfabet, 2017). Hlm. 142.

- Sugiyono, P.D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta hlm. 183
- Sugiyono, P.D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta hlm. 188
- Sugiyono, P.D. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, P.D. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sujawerni, V. W. (2014). Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Suprih Hartini, *Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Minat Membuka Akun @Nuonline_id Pada Santri Putri Pondok Pesantren Ittihadul Asna Salatiga*, jurnal dakwah dan komunikasi penyiaran islam.
- Tita Rochmatul Nurjanah, *Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Video di akun Instagram Ustadz Hanan Attaki Terhadap Religiusitas Siswa-Siswi Rohis Al-Hidayah SMKN 1 Subang Tahun (2019)*, jurnal dakwah dan komunikasi
- Wawancara dengan Ilham Nur, dkk., Santri Tahsusus Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad 2024 Wonosari, Gunungkidul, 02 November 2024.
- Yuliana Emawati (2020). “*Pengaruh Intensitas Mengakses Akun Instagram @nuonline_id Terhadap Religiusitas Anggota Keluarga Mahasiswa Nahdatul Ulama Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2019*”.
- Yolanda Hani Putriani, *Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari Aspek Religiusitas*, Jurnal JESTT Vol.2 No.7 Juli 2015

Yusuf, A.M. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta. Kencana

Zein, S. Z., Yasyifa, L. Y., Ghozi, R. G., Harahap, E., Badruzzaman, F. H., & Darmawan, D. (2019). Pengolahan dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS. Teknologi Pembelajaran, 4(2).

